

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Secara kodrati manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan dan kehendak. Sekalipun demikian, potensial dasar yang dimilikinya itu tidak sama bagi masing-masing manusia. Oleh karena itu sikap, minat, kemampuan berfikir, watak, perilakunya dan hasil belajarnya berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya.²

Mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang No 20 tahun 2003), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pemerintah selalu mengadakan perbaikan dan perubahan dalam segala komponen yang diharapkan agar mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi aspek kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan strategi pembelajaran (meliputi metode dan model pembelajaran). Dari program- program itulah, pemerintah memiliki tujuannya itu

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 10.

² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 10-11.

³Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm3.

untuk mencapai kualitas lulusan sumber daya manusia yang berkompeten, mampu bersaing dalam dunia globalisasi.

Pemerintah beranggapan bahwa PP No. 19 tahun 2005 merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 antara lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah perlunya standar nasional pendidikan. Menurut PP tersebut terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), antara lain:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi kelulusan
- d. Standar pendidik dan kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Selain itu, tugas Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) antara lain menyelenggarakan Ujian Akhir Nasional (UAN) dalam menentukan evaluasi proses pembelajaran serta merumuskan kriteria kelulusan pada satuan pendidikan, dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Oleh karena itu, standar nasional pendidikan haruslah dijadikan dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu.⁴

Mutu pendidikan di Negara Indonesia akhir-akhir ini terus mendapat sorotan tajam dari berbagai lapisan masyarakat. Pemerintahpun menyadari hal tersebut. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini. Mulai dari mengupayakan dana pendidikan hingga mendapat 20% dari dana APBN sampai pada perubahan dan perbaikan yang mendasar yaitu kurikulum.

⁴H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 169-170.

Kurikulum baru diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran taklepas dari ketersediaan buku yang sesuai. Penerapan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat sengaja diberikan menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan laboratorium sengaja diberikan agar dapat menumbuhkan ketrampilan siswa untuk menghayati, mengembangkan, menerapkan hukum, konsep, serta asas-asas dalam IPA.⁵

Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Misalnya pada pelajaran IPA masih terpecah-pecah dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Biologi, Fisika dan Kimia tanpa ada keterpaduan didalamnya. Hal itu tentu saja menghambat ketercapaian tujuan itu sendiri yang dirumuskan atas realitas dan fenomena-fenomena kehidupan yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu.⁶

Untuk mencapai yang diinginkan, maka pemerintah menerapkan adanya ujian akhir nasional (UAN) yang digunakan sebagai ukuran kelulusan. Dalam ujian akhir nasional (UAN) pun sudah ditetapkan dari pemerintah yang telah distandarisasi dengan standar pendidikan yang berstandar, dimana siswa harus mampu mencapai standar yang telah di tetapkan pemerintah. Karena kalau sampai siswa tidak mampu mencapainya maka dianggap telah gagal dalam mengikuti ujian akhir nasional (UAN) sehingga tidak dapat melanjutkan belajarnya kejenjang yang lebih tinggi.

Fenomena yang terjadi disekolah saat ini, nilai UAN IPA terpadu SMP/MTS belum sesuai dengan hasil belajar Biologi peserta didik dijenjang yang lebih tinggi (SMA/MA) ketika semester awal (ganjil). Ketika nilai UAN IPA Terpadunya baik belum tentu hasil belajar di SMA/MA pada semester awal (ganjil) baik. Sebaliknya, bila nilai UAN IPA Terpadunya kurang baik belum

⁵Sri Rahmini, *at al*, *IPA Terpadu 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007), hlm iii.

⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 7-8.

tentu hasil belajar di SMA/MA pada semester awal (ganjil) kurang baik. Hal itu pun tidak lepas dengan kemampuan kognitifnya yaitu hasil belajar.⁷

Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Faktor dasar yang berpengaruh menonjol pada kemampuan kognitif dapat dibedakan dalam bentuk lingkungan alamiah dan lingkungan yang dibuat. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang telah dimiliki oleh anak.⁸ Selain itu pula, perkembangan itu didorong dari dalam dan dorongan itu dapat melaju atau terhambat oleh faktor-faktor yang berada di luar dirinya. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan.⁹

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati merupakan sebuah sekolah yang berciri khas Islam dan karakteristik peserta didiknya beragam. Input dari sekolah ini berasal dari lulusan SMP dan MTs tetapi tetap didominasi MTs, hal ini tentu menyebabkan perbedaan pengetahuan yang dibawa masing-masing individu dari sekolah asalnya dan akan berdampak pada hasil belajar mereka. Terlebih lagi hasil nilai UANnya pada jenjang SMP/MTs yang dari sekolah asal tertentu akan berpengaruh pada jenjang sekolah yang akan dilanjutkan peserta didik.

Dari permasalahan tersebut maka, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul :“Hubungan Nilai UAN IPA Terpadu SMP/MTs Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas X Semester Gasal Peserta Didik MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2011/2012”.

⁷ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, hlm 109-110.

⁸ Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm 11-12.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RinekaCipta, 2008), hlm191.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang diteliti adalah Apakah Ada Hubungan Positif Antara Nilai Uan IPA Terpadu SMP/MTs Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas X Semester Gasal Peserta Didik MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Nilai UAN IPA Terpadu SMP/MTs Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas X Semester Gasal Peserta Didik MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Nilai UAN IPA Terpadu SMP/MTs Peserta Didik MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2011/2012.
- b. Untuk mengetahui Nilai Hasil Belajar Biologi Kelas X Semester Gasal Peserta didik MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2011/2012.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Nilai UAN IPA Terpadu SMP/MTs Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas X Semester Gasal Peserta Didik MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah nilai UAN IPA Terpadu SMP/MTs Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas X Semester Gasal.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik secara mandiri.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan tentang standar seleksi penerimaan siswa baru sebagai menilai input pembelajaran.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang komponen evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran dikelas.

4. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana pembelajaran IPA terpadu pada tingkat SMP/MTs sehingga peneliti memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu.